

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan pedoman dan langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Untuk mencapai suatu kebenaran ilmiah, maka diperlukan adanya metode penelitian ilmiah yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hal ini seperti dijelaskan oleh Arikunto, bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasil-hasilnya (Arikunto, 2006).

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan rancangan regresi, yaitu rancangan penelitian yang digunakan untuk meneliti tentang ada dan tidaknya pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yang akan diteliti. Dua variabel itu adalah variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebasnya adalah *Trust* dan variabel terikatnya adalah komitmen pernikahan.

B. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiono, variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2010).

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Berikut mengenai variabel penelitian:

1. Variabel Bebas (X): *Trust*
2. Variabel Terikat (Y): Komitmen pernikahan

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan semacam petunjuk pelaksanaan dalam mengukur suatu variabel. Definisi operasional sebagai proses meletakkan arti pada suatu variabel yaitu dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur variabel tersebut. Singkatnya, definisi operasional dalam hal ini secara praktis akan memberikan batasan suatu variabel dengan merincikan hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah *Trust* dan Komitmen.

1. *Trust*

Adalah kepercayaan dan harapan individu terhadap orang lain (pasangan), meliputi saling menghargai satu dengan lainnya dan menerima adanya perbedaan.

2. Komitmen

Adalah suatu keinginan atau janji pada diri sendiri atau orang lain (pasangan) untuk tetap tinggal bersama dan keinginan untuk mempertahankan hubungan perkawinan bahkan ketika menghadapi situasi sesulit apapun.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrumidi, 2004). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan di kecamatan Pujon yang melangsungkan pernikahan pada usia kurang dari 21 tahun.

Tabel 3.1
Data pelaku pernikahan usia muda

No.	Nama Desa	Jumlah (pasang)
1.	Pujon Lor	4
2.	Pandesari	4
3.	Ngroto	4
4.	Pujon Kidul	3
5.	Wiyurejo	1
6.	Madiredo	4
7.	Tawang Sari	4
8.	Sukomulyo	3
Jumlah		27

2. Sample Penelitian

Sampel (Arikunto, 2012) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006). Dengan demikian, karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 yaitu 27 pasang (54 orang), maka dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi dijadikan sebagai sampel (*sampel populatif*).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel keseluruhan populasi pasangan di kecamatan Pujon yang melangsungkan pernikahan pada usia kurang dari 21 tahun. Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan pada populasi pasangan pernikahan usia muda di kecamatan Pujon dilakukan dengan menggunakan *purposive sample*. Karena penelitian

ini merupakan penelitian sampel yang mempunyai tujuan, sampel bertujuan ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. (Arikunto, 2006)

Teknik ini dilakukan karena peneliti dalam pengumpulan data memilih subjek yang memiliki kriteria sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam penggunaan *purposive sample* ini ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Pengambilan sampel harus di dasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjects*).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam pendahuluan.

Berdasarkan kajian di atas, maka penetapan subjek dalam penelitian ini harus memenuhi beberapa karakteristik yang mendukung, yaitu:

1. Pasangan (suami-istri) yang melangsungkan pernikahan dibawah usia 21 tahun.
2. Pasangan (suami-istri) yang masih berada dalam ikatan pernikahan.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi.

1. Angket

Angket adalah pengumpulan data yang berupa draft pernyataan yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, yaitu *Trust* dan komitmen pasangan yang menikah dibawah usia 21 tahun di kecamatan Pujon.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan dan perlu dicatat sebagai sumber informasi. (Gulo, 2007). Adapaun tujuan menggunakan dokumentasi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui data mengenai pasangan yang melangsungkan pernikahan dibawah usia 20 tahun di seluruh desa kecamatan Pujon. Dokumentasi ini berupa arsip KUA kecamatan Pujon mengenai usia dan tempat pasangan saat melangsungkan pernikahan.
- b. Sebagai bukti bahwa objek yang diteliti benar-benar ada. Tujuan melakukan dokumentasi ini untuk mendapat data mengenai jumlah pasangan di kecamatan Pujon yang melangsungkan pernikahan dibawah usia 21 tahun.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengungkap aspek yang ingin diteliti dalam suatu penelitian. Azwar (1999) mengemukakan tiga aspek dari skala psikologi, yaitu:

- a. Skala berisi pertanyaan atau pernyataan yang mencakup stimulus yang tidak langsung mengungkap indikator perilaku yang bersangkutan. Karena itu subjek tidak tahu persis arahan jawaban, sehingga jawaban yang diberikan bersifat proyektif yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya
- b. Karena atribut psikologi tidak diungkap secara langsung, maka skala psikologi selalu berisi banyak item. Kesimpulan akhir sebagai satu diagnosis dicapai setelah seluruh item direspon.
- c. Respon tidak dikategorikan sebagai benar salah, semua jawaban bisa diterima.

Adapun dalam penelitian ini digunakan skala Likert. Dimana skala sikap disusun untuk mengungkap sikap positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup dengan skala Likert sebagai alat ukur untuk angket pengaruh *Trust* terhadap komitmen pasangan dalam pernikahan usia muda. Pada angket ini responden dihadapkan pada 4 pilihan jawaban (*multiple choice*) kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala dalam penelitian ini meniadakan kategori jawaban ragu-ragu (R), karena alasan sebagai berikut:

- a. Jawaban ragu-ragu dikategorikan sebagai jawaban tidak memuaskan, sehingga dapat menimbulkan makna yang berganda berupa belum memberi keputusan, sehingga nampak masih mengambang dan tidak pasti atau diartikan netral.
- b. Tersedianya pilihan jawaban di tengah akan menimbulkan kecenderungan subjek untuk memilih jawaban di tengah, terutama bila masih ragu-ragu dalam menentukan pilihan.
- c. Tidak tersedianya jawaban di tengah secara tidak langsung membuat subjek harus menemukan pendapat dengan lebih pasti ke arah setuju atau tidak setuju (Hadi, 1991)

Terdapat dua pernyataan dalam angket, yaitu yaitu pertanyaan *favourable* dan *unfavourabl*. Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif dan mendukung objek sikap yang akan diungkap. Sebaliknya pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal negatif mengenai objek apa yang hendak diungkap (Azwar, 2000)

Tabel 3.2

Pernyataan favourable diberikan dengan nilai sebagai berikut:

Klasifikasi	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.3

Pernyataan unfavourable diberikan dengan nilai sebagai berikut:

Klasifikasi	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	1
S	Setuju	2
TS	Tidak Setuju	3
STS	Sangat Tidak Setuju	4

Beberapa alasan yang mendasari memilih menggunakan angket sebagai metode pengumpulan data karena:

- Angket dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden dengan pernyataan yang benar – benar sama.
- Angket dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- Angket merupakan metode pengumpulan data yang lebih dapat menjangkau kapasitas responden lebih banyak dengan menghemat waktu penelitian.

Metode ini dipakai untuk memperoleh data tentang pengaruh *Trust* terhadap komitmen pasangan dalam pernikahan usia muda.

1. Skala *Trust*

Angket untuk skala *Trust* disusun berdasarkan teori Lewicki, sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Bleu Print Trust

No.	Aspek	F	U
1.	Penerimaan dan Penghargaan	5,12,13	9,18,22,26
2.	Reputasi dan stereotype	1, 10,14,27	6,19,23
3.	Perasaan Positif	3,8,20,25	2,15,16
4.	Orientasi psikologis	4,7,24	11,17,21

2. Skala Komitmen

Angket untuk skala komitment pernikahan ini disusun dari beberapa aspek yang menjadi indikator untuk melakukan pengukuran, berdasarkan teori dari Adam dan Jones (1997):

Tabel 3.5
Blue Print Komitmen

No.	Aspek	U	F
1.	Kualitas dari alternative	1,6	2,7
2.	Investment dan Dedikasi Pribadi	3,8,9	4,5
3.	Relational identity		10
4.	Batasan moral	12,13	11,16
5.	Batasan sosial	14,18,29	15,17,30
6.	Batasan keluarga dan Finansial	19,20,22	21,23
7.	Janji dan Komitment	24,28	25,26,27

G. Prosedur Penelitian

1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan pasca peneliti melakukan Praktek Kerja Lapangan Integratif (PKLI), pada pertengahan bulan November 2011. Pada kegiatan Praktek Kerja Lapangan Integratif (PKLI) tersebut peneliti menemukan fenomena unik mengenai pernikahan usia muda di salah satu dusun di kecamatan Pujon, yaitu dusun Maron desa Ngroto. Peneliti tertarik dengan fenomena unik tersebut, sehingga mencari data lebih lanjut mengenai fenomena pernikahan usia muda tersebut ke kepala dusun (kamituwo) dan Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat (Kaur Kesra) setempat. Dari kedua sumber tersebut peneliti dirujuk untuk menggali data para pelaku pernikahan usia muda lebih luas ke KUA kecamatan Pujon yang dipandang memiliki lebih banyak data mengenai jumlah pelaku pernikahan usia muda di wilayah yang lebih luas.

Setelah memperoleh data yang cukup mengenai tema yang hendak diteliti, yaitu pernikahan usia muda, peneliti menyusun proposal skripsi dengan judul “Pengaruh Trust Terhadap Komitmen Pada Pernikahan Usia Muda”. Proposal penelitian diuji dan disetujui pada bulan Januari 2012. Selanjutnya, peneliti mengajukan perizinan terkait pelaksanaan penelitian pada beberapa pihak terkait. Bersamaan dengan proses pengurusan izin, peneliti mempersiapkan instrument penelitian berupa angket dengan skala Likert seperti telah dijelaskan di atas. Selanjutnya melakukan uji coba angket (try out) pada 16 pasang (32 responden). Pada tahap try out ini,

didapati beberapa item angket gugur. Selanjutnya, menyusun ulang instrumen penelitian yang telah disempurnakan untuk dijadikan instrumen penelitian sesungguhnya seperti tertera pada blue print di atas.

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Suatu test dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud test tersebut.

Dalam penelitian ini, untuk uji faliditas *Trust* dan komitmen digunakan *internal validity* yaitu teknik mengkorelasi skor butir dan skor total dengan rumus yang dipakai korelasi *product moment* dari Pearson.

Rumus korelasi *product moment*:

Rumus 3.1 Korelasi *Product Moment*

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

N = banyaknya subyek

X = Angka pada variable pertama

Y = Angka pada variable kedua

Apabila nilai validitas pada kolom *corrected item total correlation* di atas nilai tabel df dengan 50 subyek (0,185) maka, nilai tersebut dianggap valid.

2. Reliabilitas

Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Untuk mencari reliabilitas alat ukur *Trust* dan *Komitmen* digunakan rumus *alpha*. Penggunaan rumus alpha ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rumus *alpha* ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Arikunto, 1999).

Rumus Alpha :

Rumus 3.2 Reliabilitas Alpha

$$R_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right]$$

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_h^2$ = Jumlah varians butir

Menurut Azwar (2002), tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua alat yang paralel berarti konsistensi antara keduanya semakin baik. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1.00, jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya.

Untuk penghitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan penghitungan SPSS *for Windows Release 16,0*, pada uji reliabilitas atau keandalan butir teknik *Alpha*, uji ini hanya dilakukan pada *item* yang valid saja, berdasarkan analisis validitas butir.

I. Metode Analisa Data

1. Analisa Statistika Utama

Data-data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian diolah dan dianalisa untuk menuju upaya menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah dicanangkan.

Dalam proses analisa data, sering kali digunakan metode statistik, karena statistik menyediakan cara-cara meringkas data ke dalam bentuk yang lebih banyak artinya dan memungkinkan pencatatan secara paling eksak data penelitian. Selain itu, statistik memberi dasar-dasar untuk menarik kesimpulan melalui proses yang mengikuti tata cara yang dapat diterima oleh ilmu pengetahuan (Guilford, dalam Hadi, 1985).

Dalam upaya penjabaran tingkat masing-masing variabel pada populasi maka, peneliti melakukan pengkategorian dalam tiga tingkatan, pengkategorian tersebut berdasarkan rumus (Azwar, 1999).

Rumus 3.3
Kategori Tingkatan dengan Menggunakan
Harga *Mean* dan *Standard Deviasi*

Tinggi : $Mean + 1 SD \leq X$
Sedang: $Mean - 1 SD \leq X < Mean + 1 SD$
Rendah: $X < Mean - 1 SD$

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran (deskriptif) bentuk pengaruh dari Variable X terhadap Y, maka teknik analisa data yang digunakan adalah tehnik *Regression Analysis* dan *partial correlations*. Suatu variabel dapat diramalkan dari variabel lain apabila antara variabel yang diramalkan (disebut kriterium) dan variabel yang digunakan untuk meramalkan (disebut prediktor) terdapat korelasi yang signifikan (Hadi, 1987). Dalam penelitian ini variabel prediktor adalah *Trust*.

Rumus 3.4**Persamaan Garis Regresi Prediktor**

$$Y = X + a + K$$

Y : Kriterium

a: Koefisien prediktor

X: Prediktor

K: bilangan Konstan

Rumus 3.5**Koefisien Korelasi**

$$R_y = \sqrt{\frac{a \sum XY + \sum XY}{\sum Y^2}}$$

R_y = Koefisien korelasi antara Y dengan X

a = Koefisien prediktor X

$\sum XY$ = Jumlah produk antara X dengan Y

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat kriterium Y

2. Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisa statistik utama terlebih dahulu dilakukan beberapa uji asumsi yang akan mendasari asumsi utama dari analisa regresi.

Ada tiga uji asumsi yang akan menjadi aktivitas awal dalam analisa regresi yaitu:

- a. Uji asumsi hetroskedastisitas, di mana variasi disekitar garis regresi seharusnya konstan untuk setiap nilai X (*Trust*). Langkah ini diambil untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut hetroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Uji asumsi normalitas, di mana nilai Y (variabel terikat *Trust*) didistribusikan secara normal terhadap nilai X (variabel bebas *Komitmen*). Upaya ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent dan variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.
- c. Uji asumsi linearitas hubungan antar variabel yang nantinya akan ditunjukkan melalui *interactive graph*.

Sebagai keterangan, bahwa kondisi signifikan didapatkan melalui eksistensi P yang merupakan representasi dari tingkat signifikansi (Ferguson, 1981). Adopsi terhadap tingkat signifikansi pada 0,05 atau 0,01 merupakan konvensi umum. Adalah dikatakan cukup signifikan jika probabilitas yang didapatkan berada pada kisaran $P \leq 0,05$ atau $P \leq 0,01$

atau dikatakan sangat signifikan (*highly significant*) jika probabilitas yang didapatkan sama atau lebih kecil dari 0,01 ($P \leq 0,01$).

